

**MAKNA PENDIDIKAN FORMAL BAGI PETANI  
(Studi Tentang Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Sungai Perak  
Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir)**

**Oleh : Aprianis**

**[aprianis.aprianis@student.unri.ac.id](mailto:aprianis.aprianis@student.unri.ac.id)**

**Dosen Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si**

**[jon.yanis@lecturer.unri.ac.id](mailto:jon.yanis@lecturer.unri.ac.id)**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang makna pendidikan formal bagi petani dengan tujuan untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah dan pandangan orangtua terhadap anak putus sekolah di Kelurahan Sungai Perak. Teori yang digunakan adalah teori Hasbunallah yaitu teori pendidikan dan teori Mutrofin yaitu teori penyebab anak putus sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang sekretaris lurah, 4 orangtua anak yang putus sekolah dan 4 orang anak yang putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah terbagi menjadi dua yaitu penyebab internal yaitu ketidakmampuan mengikuti pembelajaran dan rendahnya minat anak untuk bersekolah sedangkan penyebab eksternal yaitu kondisi ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orangtua dan lingkungan tempat tinggal. Pandangan petani terhadap pendidikan formal anak yang sangat rendah, karena banyak faktor yang menyebabkan mereka menganggap bahwa pendidikan itu kurang penting dan hanya menghabiskan biaya yang cukup banyak.

Kata Kunci : Makna Pendidikan, Penyebab dan Putus Sekolah

**THE MEANING OF FORMAL EDUCATION FOR FARMERS**  
*(Study of school dropouts in Perak River Village  
Tembilahan Sub-district of Indragiri Hilir)*

**By: Aprianis**

***aprianis.aprianis@student.unri.ac.id***

**Lecturer: Drs. Jonyanis, M.Si**

**[jon.vanis@lecturer.unri.ac.id](mailto:jon.vanis@lecturer.unri.ac.id)**

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political sciences  
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus, Jalan H. R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277*

**Abstract**

*This study was conducted in Sungai Perak Sub-district Tembilahan in Indragiri Hilir. This research was conducted to obtain information about the meaning of formal education for farmers with the purpose of knowing the cause of school dropouts and parental views of school dropouts in Sungai Perak village. The theory of Hasbunallah is the theory of education and Mutrofin theory of the cause of school dropouts. This research is a research survey using qualitative descriptive methods, data collection by means of interviews, observations, and documentation. The number of informant in this study was 9 persons consisting of 1 person Secretary Lurah, 4 parents who dropped out of school and 4 children who dropped out of school. The results showed that the causes of dropouts are divided into two namely internal causes, namely the inability to follow the learning and low interest of children to attend school while the external cause of the family economic condition, Parental and environmental concerns. The farmer's view of the child's formal education is very low, as many factors cause them to assume that education is less important and costs only quite a lot.*

*Keywords: Meaning of education, causes and dropouts*

## PENDAHULUAN

Didalam suatu masyarakat, baik di perkotaan maupun dipedesaan pendidikan sangat berpengaruh akan kemajuan suatu masyarakat. Dengan adanya pendidikan maka mereka akan memiliki pengetahuan yang cukup dan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Di Kelurahan Sungai Perak itu sendiri masih banyak anak yang tidak melanjutkan sekolahnya ketingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu orangtua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak, karena tanpa dorongan dan perhatian dari orangtua mustahil anak bisa menjadi orang yang lebih berguna.

Pemerintah berperan penting dalam bidang pendidikan bagi warga negara. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah berupaya dalam meningkatkan taraf kehidupan rakyat dengan mewajibkan seluruh warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun agar menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) secara merata. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia melalui jenjang pendidikan dasar, untuk mewujudkan tujuan tersebut memerlukan kerja sama yang kooperatif antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Kenyataannya penyelenggaraan pendidikan di masyarakat masih belum merata sampai sekarang, masih banyak dijumpai anak usia sekolah tetapi tidak sekolah sama sekali ataupun tidak melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa penting pendidikan seperti bermacam-macam

masalah yang timbul dalam proses pendidikan dari sedikitnya minat anak melanjutkan sekolahnya, mementingkan pekerjaan dibandingkan melanjutkan pendidikan, menilai ijazah hanya menjadi persyaratan untuk melamar pekerjaan bukan hasil dari proses pendidikan. Sangat miris memang, tapi hal ini yang menjadi kenyataan betapa rendahnya arti pendidikan dimata masyarakat. Orang tua mempunyai pandangan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pekerjaan saja, bagaimana cara mencari uang untuk membantu pendapatan orang tua, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi masyarakat tentang anak putus sekolah terhadap pendidikan. Rendahnya kualitas ekonomi serta pengaruh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan orang dewasa, merokok sehingga memberi dampak negatif terhadap arti penting pendidikan.

Putus sekolah merupakan pendidikan yang belum sampai tamat namun sudah keluar dari sekolah. Sedangkan putus sekolah menurut Imron (2004:125) adalah siswa secara terpaksa berhenti dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD. Menurut Gunawan (2010: 71), menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.

Kelurahan Sungai Perak adalah sebuah desa yang terletak di bagian utara Kelurahan Tembilahan Hilir, yaitu terletak di Kecamatan Tembilahan Kabupaten

Indragiri Hilir. Yang mana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Menurut data yang diperoleh dari Kelurahan Sungai Perak bahwa Kelurahan Sungai Perak terhampar dibagian Utara Kelurahan Tembilihan Hilir. Selatan Kecamatan Enok, Barat Kelurahan Seberang Tembilihan, Timur Kecamatan Kuindra. Luas wilayah 45,50 km<sup>2</sup> / 4.505 Ha, dengan ketinggian 0.3 M diatas permukaan laut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelurahan Sungai Perak terdiri dari rawa gambut beriklim tropis basah dengan curah hujan dan hari hujan pertahun antara 1.575-2.292 MM dan 102-104 hari, dan suhu rata-rata 27°C serta kelembapan udara 80-90%. Secara administrasi Kelurahan Sungai Perak terbagi atas 7 RW dan 20 RT dengan jumlah penduduk ± 5.123 jiwa dan jumlah keluarga ± 907 kk. Kepadatan penduduk ± 249 jiwa/ km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk 1,47% pertahun. Struktur mata pencaharian penduduk yaitu pertanian 79,02%, sektor jasa 1,95% dan sektor lainnya 16,38%. Angkatan kerja terbanyak diserap pada Sektor Pertanian dan Perkebunan, jam kerja antara 35-44/minggu.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat**  
**Kelurahan Sungai Perak**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	841
2	SMP	627
3	SMA/SMU	490
4	Sarjana	165
5	Tidak Lulus	1205
6	Tidak Sekolah	1795
	Jumlah	5123

*Sumber: Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir 2018*

Dari latar belakang di atas maka peneliti tergugah hatinya karena peneliti sangat ingin meneliti masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul dalam penelitiannya yaitu “ Persepsi Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir)”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang sesuai adalah:

- Bagaimana arti pendidikan anak bagi petani di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir?
- Apa faktor penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk mendeskripsikan makna pendidikan anak bagi petani di Kelurahan Sungai Perak Kabupaten Indragiri Hilir
- Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi anak petani putus sekolah di Kelurahan Sungai Perak

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Untuk menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama belajar di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu sosial dan politik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai pedoman untuk anak-anak petani agar dapat mengingatkan pengetahuan mereka terhadap pendidikan yang sangat penting buat kehidupan dimasa yang akan datang.
  - b. Untuk orang tua yang berprofesi sebagai petani penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan informasi, agar dapat mementingkan pendidikan anak-anaknya.
  - c. Untuk masyarakat umum penelitian ini bisa membantu agar masyarakat dapat berperan sebagaimana mestinya sehingga gagasan untuk meraih tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta mengurangi jumlah anak putus sekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Makna Pendidikan**

Pendidikan memiliki makna yang sangat luas bagi kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan manusia bias menghadapi Era Globalisasi yang akan datang. Pendidikan merupakan aktivitas individu atau kelompok masyarakat

yang berlangsung secara terus menerus. Pendidikan berlangsung seumur hidup, yang kegiatan-kegiatannya tidak berlangsung secara sembarangan tetapi pada waktu ke waktu (Kadir, 2012: 61). Yang berarti kegiatan pendidikan yang berlangsung di ketiga lingkungan tersebut (formal, non formal, dan informal) tidak menjadi pembeda secara substansial serta pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Astaman Dkk, 2016: 2).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan, kebahagiaan setingginya. Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat dan upaya perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk tuhan, aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, dalam sekolah, dalam masyarakat (Salma, 2016: 16).

Driyakarya menjelaskan bahwa ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah, yakni pemikiran yang bersifat kritis, memiliki metode, tersusun secara sistematis tentang pendidikan (Kadir, 2012: 6). Pendidikan sangat berguna bagi individu, masyarakat, dan suatu bangsa, karena pendidikan berguna untuk:

1. Membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Membentuk tenaga pembangunan yang memiliki kemampuan/keahlian dalam meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi kerja.
3. Melestarikan nilai-nilai yang tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara

4. Sebagai jembatan masa lampau, masa kini dan masa depan. Selain itu mengintegrasikan unsur-unsur yang di pandang baik dimasa lampau, juga senantiasa berorientasi ke masa depan (futuristik). Pendidikan yang tidak mengantisipasi perkembangan masa depan akan selalu tertinggal dan tidak bermakna (Dwi Siswoyo, 2011: 56).

Sifat dan sarannya adalah manusia, mempunyai banyak aspek yang sifatnya sangat luas, tidak ada batasan yang cukup untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap (Ariefa Efianingrum, 2009: 1).

#### a. Fungsi Pendidikan Terhadap Anak

Pendidikan memiliki fungsi yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan bukan hanya dapat diketahui dari kualitas individu, melainkan juga berkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena masyarakat selalu mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun tidak. Pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan. Berbagai alasan mengapa orang tua menyekolahkan anaknya, misalnya menyekolahkan anak gadis sampai ada yang meminangnya, mereka lebih mengutamakan pendidikan bagi anak laki-laki (Nasution : 14-16).

#### b. Tujuan Pendidikan

Di dalam bukunya Beknopte Theoretische Peadagogik, langeveld mengutarakan macam-macam tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum pendidikan

Pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau lain-lain pendidik, yang telah di tetapkan oleh pendidik dan selalu di hubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri

dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu.

2. Tujuan-tujuan tak sempurna pendidikan.

Tujuan sementara ini adalah tempat-tempat perhentian sementara pada jalan yang menuju ke tujuan umum seperti: anak-anak dilatih untuk belajar kebersihan, belajar berbicara, dan belajar bermain-main bersama teman-temannya.

3. Tujuan-tujuan perantara pendidikan  
Tujuan ini di tentukan tergantung pada tujuan-tujuan sementara misalkan: tujuan sementara adalah agar si anak harus belajar membaca dan menulis.

4. Tujuan isidental pendidikan

Tujuan ini hanya sebagai kejadian-kejadian yang merupakan saat-saat yang terlepas pada jalan yang menuju kepada tujuan umum.

### 2.2 Masyarakat (Petani)

Penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada masyarakat petani. Adapun definisi petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah). Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dimanfaatkan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai lahan bisa dikatakan sebagai petani sejati, sedangkan seseorang yang

tidak memiliki lahan, tetapi hanya sebagai penggarap atau buruh tani itu belum bisa dikatakan sebagai petani sejati akan tetapi disebut sebagai petani buruh. Karena mereka bekerja dilahan milik orang lain dan hanya mengambil upah dari hasil yang mereka kerjakan.

### **2.2.1 Pendidikan di Kalangan Petani**

Dalam masyarakat dipedesaan mutu pendidikan anak khususnya dikalangan keluarga petani masih sangat terbelakang, hal ini dapat menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Menurut Ace Suryadi dan Dasim Budiysah (2004: 14) mutu pendidikan adalah “aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pemerataan dan perluasan kesempatan belajar”. Perluasan dan pemerataan pendidikan yang dilakukan akan mendorong terwujudnya kelompok masyarakat menengah yang akan menjadi penggerak pembangunan. Pernyataan diatas adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia, akan mendorong terjadinya perubahan dari segi pembangunan mulai dari hasil produktivitas kerja yang berkualitas baik dan lain sebagainya.

Orangtua sangat penting dalam proses menunjang pendidikan anak, terdapat perbedaan ketika orang tua yang berpendidikan tinggi, mereka akan mengusahakan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan orang tua yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung pesimis dalam hal menunjang pendidikan formal anak dengan alasan pekerjaan orang tua sebagai petani, maka anak juga akan bekerja sebagai petani. Menyikapi fenomena tersebut, seharusnya orang tua/keluarga lebih memotivasi anak agar dapat menyelesaikan pendidikan formal, misalnya mendukung mereka agar memperoleh beasiswa prestasi belajar, sehingga bisa

melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

### **2.3 Anak putus sekolah**

Putus sekolah berasal dari dua susunan kata yaitu putus dan sekolah. Putus berarti tidak ada hubungan lagi dan sekolah salah satu diartikan sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut Saleh Marzuki menyatakan bahwa seseorang siswa dikatakan putus sekolah apabila seorang siswa tidak dapat menyelesaikan program sekolah secara utuh yang berlaku sebagai satuan sistim. Putus sekolah berarti berhentinya sekolah sebelum dinyatakan lulus atau memutuskan tidak melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (Riyanti 2013:31). Penyebab Anak Putus Sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor kemauan sendiri, faktor tidak naik kelas, faktor lingkungan dan faktor kurangnya motivasi dari orang tua.

#### **a. Penyebab internal anak putus sekolah adalah sebagai berikut:**

##### **1. Rendahnya Minat atau Kemauan Anak Untuk Bersekolah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua, namun juga tanggung jawab disertai dengan kemauan anak itu sendiri untuk sekolah. Pendidikan dan minat anak adalah suatu sisi yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Apabila kemauan anak kuat akan tetapi dukungan orangtua tidak ada sama saja membuat anak tidak mau sekolah lagi, ini akibat anak putus sekolah.

Menurut Desca (2015: 7) memaparkan bahwa penyebab anak putus sekolah diutamakan karena rasa minat untuk bersekolah tidak ada (malas). Ada kemauan dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat kurang, faktor kejenuhan, kebosannya untuk bersekolah. Percaya dirinya yang sangat jauh darinya, serta

karena ekonomi keluarga dan perhatian orangtua menjadikan alasannya untuk meninggalkan sekolah.

## 2. Sekolah Dianggap Tidak Menarik

Sekolah juga dianggap tidak menarik bagi anak karena tugas dan beban di sekolah yang tidak mampu diikutinya, dan juga aturan sekolah yang merasa menjadi bebas baginya sehingga merasa menjadi penghalang bagi kebiasaannya, juga karena kemampuan belajar yang rendah, dan merasa tidak nyaman dan minder saat bersekolah, hal tersebut menjadikan sekolah tidak menarik lagi baginya. Menurut Karim (Anwar, 2013: 38) beberapa praktik pendidikan dikelas yang cenderung belum memberikan ruang dan suasana yang nyaman bagi anak.

## 3. Ketidak Mampuan Mengikuti Pelajaran

Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah karena anak merasa pelajaran yang diberikan guru disekolah susah baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya. Merasa tidak percaya diri juga dengan jawaban sendiri. Ada juga anak yang kemampuannya dalam belajar sangat bagus namun karena alasan tertentu makanya dia memutuskan untuk tidak bersekolah juga. Menurut Suyanto (Sriwahyuni, 2013: 4).

### **b. Penyebab Eksternal Anak Putus Sekolah**

#### 1. Ekonomi Keluarga

Sebagian anak putus sekolah itu dikarenakan ekonomi keluarganya yang sangat susah, sehingga membuatnya merasa terpaksa untuk meninggalkan sekolah. Banyak orang yang merasakan bahwa pendidikan merupakan beban yang paling berat dan tidak mampu menjangkaunya, namun sekarang biaya sudah mahal membuat orangtua pada mengeluh dengan biaya yang mereka punya jadi inilah yang

membuat putus sekolah. Kemiskinan menyebabkan anak berhenti sekolah dan terpaksa membantu pekerjaan orangtua untuk meringankan beban orangtua mendapatkan penghasilan tambahan.

#### 2. Perhatian Orangtua

Seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan dorongan dari orangtua agar anak bisa melanjutkan pendidikan tinggi, anak harus selalu diberi dorongan serta semangat dalam pendidikan karena orangtua adalah kunci dalam keberhasilan anaknya. Kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah (pendidikan formal), akan tetapi juga berlangsung di dalam keluarga (pendidikan informal). Keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, keluarga besar atau kecil, keluarga miskin atau berada.

#### 3. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Anak

Dalam masyarakat lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Dalam membina anak kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga anak timbul saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengaruh-pengaruh yang negatif inilah yang harus kita hilangkan didalam masyarakat. Dengan begitu akan membantu sukses nya

pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Jelasnya suasana lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat, kawan sepergaulan, juga ikut serta memotivasi terlaksana kegiatan belajar bagi anak.

## 2.4 Penjelasan Konsep

1. Makna adalah proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain.
2. Dalam penelitian ini adalah keluarga yang berasal dari anak putus sekolah itu sendiri, keluarga dalam penelitian ini berkaitan dengan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk melihat bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak dapat dilihat dari responden orang tua yang anak putus sekolah.
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat.
4. Putus sekolah adalah dapat pula diartikan sebagai Drop-Out artinya seorang anak didik karena suatu hal bisa disebabkan karena malu tidak naik kelas, malas, takut, sekedar ikut-ikutan tenamnya yang tidak sekolah atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selamanya. Putus sekolah merupakan suatu kondisi dimana terhentinya proses pembelajaran

secara formal ditingkat SD, SMP, SMA dan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan karena sebab-sebab tertentu.

5. Orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak-anak putus sekolah.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data tersebut (Sugiyono, 2010: 34).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya lakukan adalah Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan melakukan penelitian di lokasi ini karena saya ingin mengetahui bagaimana tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Sungai Perak, tentang arti pendidikan formal bagi masyarakat petani, serta ingin mengetahui apa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Kelurahan Sungai Perak tersebut.

### 3.3 Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian atau informan yaitu menggunakan purposive sampling yang dinyatakan cocok dengan penelitian yaitu didasarkan atas tujuan dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek terdiri atas orang tua, anak putus sekolah dan lurah Kelurahan Sungai Perak. Adapun kriteria subjek penelitian orang tua yaitu, berpendidikan rendah, berusia 35-50 tahun, memiliki anak

usia sekolah 0-18 tahun dan bekerja sebagai petani, buruh tani serta ibu rumah tangga.

### 3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sesuai dengan klasifikasi atau pengelompokan informasi atau data yang di peroleh.

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan pengamatan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan berbagai fasilitas seperti pedoman wawancara

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, perpustakaan, laporan-laporan peneliti terdahulu, serta catatan-catatan monografi desa dan literature yang dapat menunjang masalah penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi agar mengetahui gambaran awal dan mengamati secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan makna pendidikan anak bagi masyarakat petani di Kelurahan Sungai Pera Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, interaksi masyarakat petani dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya masyarakat petani memaknai pendidikan anak di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat petani khususnya keluarga yang mempunyai anak usia sekolah akan tetapi tidak melanjutkan pendidikannya, ibu rumah tangga, anak usia sekolah yang tidak sedang menempuh pendidikan dan Sekretaris Lurah yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Perak.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dalam lokasi penelitian. Dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Hasil pengolahan data tersebut, selanjutnya keteranga-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti. Hasil pengolahan data ini akan dicek kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari sini akan menghasilkan analisa yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

## GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Lokasi Penelitian

Kelurahan Sungai Perak terhampar di bagian Utara Kelurahan Tembilahan Hilir yang berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Seberang Tembilahan, sedangkan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuindra.

Luas wilayah 45,50 Km<sup>2</sup> / 4.505 Ha, dengan ketinggian 0.3 M di atas permukaan laut yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelurahan Sungai Perak terdiri dari rawa gambut dan hari hujan pertahun antara 1.575 – 2.292 MM dan 102 – 104 hari dan suhu rata-rata 27° C serta kelembapan udara 80 – 90%.

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sungai Perak

Secara administrasi Kelurahan Sungai Perak terbagi atas 7 RW dan 20 RT dengan jumlah penduduk ± 3.979 jiwa dan jumlah keluarga ± 907 kk. Kepadatan penduduk ± 249 jiwa / Km<sup>2</sup>. Berdasarkan perincian jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki 1.963 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.016 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk 1,47 % pertahun.

### 4.2.2. Infrastruktur Kelurahan Sungai Perak

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendidikan Kelurahan Sungai Perak**

No	Tenaga Pengajar & Fasilitas	Jumlah
1	Guru SD/MI	62 Jiwa
2	Guru SLTP/MTs	20 Jiwa
3	Gedung SD/MI	7 Unit
4	Gedung SLTP/MTs	5 Unit

Sumber : Kantor Lurah Sungai Perak, 2019

Tabel diatas menjelaskan jumlah guru SD/MI yang berada di Kelurahan

Sungai Perak ada sebanyak 62 jiwa, guru SLTP/MTs ada sebanyak 20 jiwa, dengan jumlah fasilitas jumlah gedung SD/MI sebanyak 7 unit, dan jumlah Gedung SLTP/MTs sebanyak 5 unit.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5.1**  
**Latar Belakang Ekonomi Orangtua Anak Putus Sekolah**

Orang Tua Anak	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Penghasilan	Jumlah Anak
Nurleha	SD	Petani	2.000.000	7
Siti	Tidak Sekolah	Petani	1.500.000	4
Rosmawati	SD	Petani	2.000.000	5
Nursia	SD	petani	1.800.000	2

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel diatas menjelaskan kondisi ekonomi keluarga anak putus sekolah beragam, bisa digolongkan dari ekonomi kelas menengah bawah yaitu ibu Siti dan ibu Nursia yang penghasilannya di bawah Rp,2.000.000 perbulan, tetapi ibu Nurleha dan ibu Rosmawati sudah berpenghasilan Rp,2000.000 perbulannya, namun anak mereka tetap putus sekolah. Putus sekolah tidak hanya dari faktor ekonomi saja tetapi banyak hal lain yang membuat anak putus sekolah. Pendapatan orang tua meliputi pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang diterima orang tua setiap bulannya.

### 5.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini adalah keluarga inti dari keluarga petani yaitu merupakan Orangtua dari keluarga petani

yang memiliki anak usia sekolah akan tetapi tidak bersekolah. Yang berpendidikan rendah, berusia 35-50 tahun, memiliki anak usia sekolah 0-18 tahun dan bekerja sebagai petani, buruh tani serta ibu rumah tangga.

Pandangan masyarakat maju tentu berbeda dengan masyarakat keterbelakangan dan tradisional. Masyarakat maju pasti maju pula pendidikannya, demikian juga dengan anak-anak mereka tentu pendidikan mereka lebih baik dari orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan.

## **PENUTUP**

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu peneliti juga akan menulis beberapa saran yang diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Sungai Perak Kecamatan Indragiri Hilir terutama terhadap orangtua dan anak putus sekolah agar lebih memahami dan mengerti pentingnya akan pendidikan.

### **6.1 Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Makna Pendidikan Anak bagi Masyarakat Petani di Kelurahan Sungai Perak, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Masyarakat di Kelurahan Sungai Perak memaknai pendidikan secara umum adalah sesuatu yang penting dan wajib dilakukan, untuk mencari ilmu, bekal hidup, menambah wawasan, pengalaman, mencari pekerjaan, menjadi pintar, sesuatu yang bisa diamankan, mengenal huruf, tanpa pendidikan seseorang tidak bisa hidup.
- b. Pendidikan yang wajib ditempuh anak-anak masyarakat petani di Kelurahan Sungai Perak adalah

pendidikan formal sebagai pendidikan alternatif pilihan masyarakat petani di Kelurahan Sungai Perak ketika orang tua sudah tidak mampu memberikan pendidikan formal yang lebih tinggi kepada anak-anak mereka.

- c. Anak-anak petani yang tidak meneruskan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka hanya menempuh pendidikan setingkat SD-SMP, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi pendidikan mereka sehingga menyebabkan mereka berhenti sekolah dan lebih memilih untuk bekerja. Adapun faktor yang melatar belakangi anak di Kelurahan Sungai Perak putus/tidak sekolah yaitu: Latar belakang pendidikan orangtua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan, kurangnya minat anak untuk sekolah dan Kondisi tempat tinggal.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil peneliti menyarankan agar:

1. Pemerintah diharapkan lebih gencar dalam mengatasi masalah anak putus sekolah tersebut dengan meninjau ulang program wajib belajar 9 tahun, memberikan sosialisasi untuk membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, serta dengan memberikan bantuan seperti bantuan tunai melalui program PKH (Program Pemberian Bantuan Bersyarat) merupakan program bantuan tunai dari pemerintah Pusat kepada RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) mendorong semangat para keluarga miskin untuk

- mendukung sukses pendidikan dan para keluarga miskin untuk kembali menyekolahkan anak - anaknya.
2. Setiap orangtua khususnya keluarga petani harus memprioritaskan pendidikan anak untuk melangkah kejenjang yang lebih tinggi demi masa depannya.
  3. Hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak seperti memberikan penyadaran tentang pentingnya pendidikan terhadap masa depannya, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, meningkatkan kontrol dan pengawasan orangtua kepada anak serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin untuk sekolah dan tidak membuat si anak bosan dan tidak membiarkan anak bekerja mencari uang dalam masa belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ace, Suryadi dan Dasim Budimansyah. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Bandung : PT Genesindo.
- Harmayani. 2017. *Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Riau.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kustiandi, Januar. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta : Erlangga.
- Makhsus. 2013. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun Kampung Pejamuran Desa Pasilian Kecamatan Kronjo Kabupaten tangerang*. UIN Syarif Hidayatulah Jakarta.
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2012. *Metode Research (penelitian ilmiah) usul tesis-desain penelitian-hipotesis-validitas-sampling-populasi-pbservasi-wawancara-angket*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nur Aslikudin. 2015. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Implikasinya Dalam Sikap Kedewasaan Anak Di Dusun Semoyo Desa Sugihmas Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Riyanti. 2013. *Persepsi Keluarga Petani Karet Terhadap Pendidikan Anak di Desa Rawang Air Putih Kecamatan Siak Kabupaten Siak*, Pekanbaru: Skripsi.
- Salma, Nurul. 2016. *Makna Pendidikan Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Skripsi Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarwono & Meiarno. 2011. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humaika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sunarto dan Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Jumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Raja Grfindo.

